

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Akuntansi

Menurut Rahmat (2017) Akuntansi merupakan salah satu bentuk seni yang mencakup pencatatan, pengelompokan dan pelaporan yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Putra (2017) Akuntansi merupakan suatu bentuk aktifitas yang mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan sebuah transaksi ekonomi untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Dari kedua pengertian akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam perusahaan yang memberi informasi tentang mengenai situasi keuangan perusahaan tersebut melalui pengidentifikasian transaksi, penulisan, pengelompokan, serta pemberitaan keuangan yang bermanfaat untuk orang-orang yang berkepentingan untuk mengambil keputusan ataupun beberapa pertimbangan. Akuntansi juga memiliki fungsi utama untuk mengetahui informasi tentang keuangan yang ada diperusahaan tersebut. Baik itu dari segi rugi ataupun untung akuntansi akan mengetahui tentang perubahan kondisi tersebut dilihat dari laporan keuangannya.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015) Laporan keuangan merupakan penyajian yang sudah terstruktur, baik dari posisi keuangan maupun kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini merupakan salah satu acuan informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan baik dari masa dulu, sekarang ataupun rencana pada saat waktu yang akan datang. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012) Laporan keuangan merupakan struktur yang menampilkan posisi

keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah objek yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan maupun arus kas untuk mengambil keputusan bagi para penggunanya. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu acuan informasi mengenai hal hal yang berkaitan dengan laporan keuangan itu tersendiri, salah satunya sebagai bentuk penilaian kinerja dan salah satu bentuk pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Taswan (2008) jenis laporan keuangan bank terdiri dari:

1. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan merupakan laporan yang memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, baik dari perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

2. Laporan Keuangan Bulanan

Laporan keuangan bulanan merupakan laporan yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada home page Bank Indonesia.

3. Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan merupakan laporan yang disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Veithzal (2012) tujuan laporan keuangan adalah :

1. Bertujuan untuk memberikan suatu informasi pada kas pada posisi keuangan yang terpecaya.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kurniawati dan Trionowati (2017) Analisis laporan keuangan adalah proses yang dilakukan untuk mempelajari data-data keuangan supaya dapat dipahami dan mudah untuk mengetahui posisi keuangan. Secara harfiah analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2009) beberapa hal perlu diperhatikan dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan. Rata-rata industri yang bisa dipakai sebagai pembanding.
2. Diskusi atau pernyataan-pernyataan yang melengkapi laporan keuangan, seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturasi, merupakan bagian integral yang harus dimasukkan dalam analisis.
3. Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan harus paham betul kerangka dasar penyusunan dan penyajian suatu laporan keuangan, para analis juga harus bisa mengaplikasikan berbagai teknik-teknik atau alat analisis laporan keuangan, selain itu juga analisis laporan keuangan tidak dapat terlepas dari penggunaan pertimbangan-pertimbangan yang secara baik dan benar berdasarkan aturan-aturan dan ketetapan standar dari laporan keuangan.

2.1.4. Bank

2.1.4.1 Pengertian Bank

Menurut Darmawi (2012) bank adalah suatu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka menaikkan taraf hidup masyarakat banyak. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari kedua pernyataan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan ataupun kredit.

2.1.4.2 Jenis Bank

Menurut Kasmir (2012) Jenis bank terdiri dari :

1. Segi Fungsinya :

a. Bank Umum

Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang kegiatannya dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Terlebih lagi bank umum mengutamakan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu, yang dimana hal ini berkaitan dengan kegiatan pembayaran jangka panjang, penanggungan untuk mengembangkan koperasi, pengusaha golongan kecil, ekspor nonmigas, pengembangan pembayaran perumahan dan lain-lain.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau melaksanakan berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-

jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2. Segi Kepemilikan

a. Bank Milik Pemerintah

Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang pembentukan ataupun penciptaannya oleh pemerintah. Baik dari segi modal dan keuntungan bank tersebut sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Pembentukan dan penciptaannya pun didirikan oleh swasta, sehingga jika adanya keuntungan pada bank milik swasta nasional ini akan dimiliki oleh swasta.

c. Bank Milik Koperasi

Bank Milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing Bank

Bank Milik Asing Bank merupakan bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing, yang dikenal sebagai cabang bank tersebut. Kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak asing.

e. Bank Milik Campuran

Bank Milik Campuran merupakan bank campuran yang dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Segi Menentukan Harga

a. Bank Konvensional

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014) Bank konvensional merupakan bank yang aktivitasnya, baik dari segi penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam

persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase ini biasanya ditetapkan per tahun.

b. Bank syariah

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014) Bank syariah merupakan bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Sesuai prinsip Islam yang melarang sistem bunga atau riba yang memberatkan, maka bank syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan dan keadilan.

2.1.4.3 Fungsi Bank

Menurut Totok dan Nuritomo (2014) Fungsi utama dari bank yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk beberapa tujuan atau sebagai penghubung antara beberapa pihak yang terkait. Secara karakteristik bank dapat berfungsi sebagai :

1. *Agent of Trust*

Agent of trust merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat penting . Maka perbankan merupakan lembaga yang harus berlandaskan kepercayaan. Kegiatan ini berkaitan dengan masyarakat untuk memercayakan ataupun menitipkan dananya di bank. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of Development*

Agent of development merupakan bentuk suatu kegiatan perbankan yang dikenal sebagai penghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan untuk mengajak masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa demi perkembangan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Services*

Agent of services merupakan bentuk suatu kegiatan yang dimana bank memberikan penawaran dan memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk transaksi yang bisa berupa jasa transfer, penitipan barang berharga, kartu debit, transaksi tunai, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.5. Kesehatan Bank

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2014) Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Untuk mengetahui bank itu apakah sudah sesuai kriteria sehat atau tidak maka perlunya menganalisis mengenai tingkat kesehatan bank. Menurut Veithzal (2012) Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan. Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang.

2.1.6. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan ini memiliki beberapa penilaian terhadap faktor-faktor RGEC yaitu :

1. *Risk Profile* (Profil Resiko)

Risk profile (profil resiko) merupakan gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko, selain untuk kepentingan pelaporan pada badan pengawas pada badan pengawas penyusunan profil risiko bank secara efektif. Sesuai peraturan bank indonesia, pelaporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank, dimana profil risiko menjadi salah satu komponen penilaian kesehatan bank. Risk profile ini sebagai bentuk evaluasi untuk mengontrol atau mengendalikan risiko bank secara efektif. Terhadap 8 (delapan) bagian antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Indikator ini merupakan salah satu bagian untuk menilai kesehatan bank. Rumus yang digunakan pada risiko kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan rumus *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016), *good corporate governance* (GCG) merupakan bentuk dasar kesepakatan antar stakeholder dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan yang strategi agar berjalan dengan efektif dan terkoordinasi. *good corporate governance* (GCG) dalam pengukurannya menggunakan metode *self assesment*. Untuk penilaian *good corporate*

governance (GCG) ini dilihat dari segi pelaksanaan dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi. Perlu adanya kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan suatu kerja menjalankan fungsi pengendalian intern bank, melakukan penerapan penerapan yang berfungsi sesuai aturannya baik untuk internal maupun eksternal.

3. *Earning (Rentabilitas)*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016), *earnings* atau rentabilitas ini menaungi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur dan stabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif ataupun faktor faktor rentabilitas yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) , Biaya Operasional Dibandingkan Dengan Pendapatan Operasi (BOPO) , perkembangan laba operasional , komposisi portofolio aktiva produksi dan diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya dan prospek laba operasional. Penilaian rentabilitas sangat mempengaruhi modal bank, bisa dikatakan rentabilitas melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Rumus yang digunakan pada rentabilitas ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Capital (Modal)*

Menurut Pandia (2012) Modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu yang berguna untuk menambah kekayaan. Modal bank terdiri dari dua elemen yaitu modal sendiri (*primary capital*) dan modal tambahan (*secondary*

capital). Modal sendiri merupakan modal yang digolongkan sebagai modal yang diperoleh dari saham preferen dan obligasi kecuali titipan, walaupun sebagian besar harta bank dibiayai dengan titipan atau simpanan masyarakat. Rumus yang digunakan pada rentabilitas ini adalah *capital adequacy ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2.2 Kajian Empiris

Dapat dirangkum pada penelitian terdahulu dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Permasalahan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fitriany dan Octrina (2022)	Terdapat fenomena ekonomi yang spesifik pada tahun 2019 dan 2020 dalam menstimulasi tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kondisi adanya COVID-19.	Deskriptif kuantitatif, menggunakan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil dari NPL menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada 12 bank dan yang turun sebanyak 5 bank. 2. Berdasarkan hasil dari LDR menunjukkan bahwa adanya 14 bank yang stabil, naik sebanyak 19 sedangkan yang turun sebanyak 7 bank 3. Berdasarkan hasil dari GCG menunjukkan bahwa adanya 30 bank yang stabil, naik sebanyak 4 bank sedangkan

				<p>yang turun sebanyak 13 bank</p> <p>4. Berdasarkan hasil dari NIM menunjukkan bahwa adanya 34 bank yang stabil dan turun sebanyak 6 bank</p> <p>5. Berdasarkan hasil dari CAR menunjukkan bahwa adanya 40 bank yang stabil.</p>
2	Gaspar, Mangantar dan Sumaraw (2022)	Adanya fenomena krisis perbankan yang membuat para nasabah menurun kepercayaannya untuk menabung dibank tersebut menjadi salah satu bentuk permasalahan yang sehingga adanya penilaian tingkat kesehatan.	Deskriptif kuantitatif , menggunakan rasio NPL,LDR, GCG,ROA, NIM,CAR	<p>1. Berdasarkan hasil dari hasil NPL dan LDR menyatakan hasil kategori sehat</p> <p>2. Berdasarkan hasil dari GCG menyatakan hasil kategori sehat walaupun ada nilai yang menurun tetapi masih dalam kriteria sehat.</p> <p>3. Berdasarkan hasil dari ROA dan NIM menyatakan hasil kategori sangat sehat</p> <p>4. Berdasarkan hasil dari CAR menyatakan hasil kategori sangat sehat walaupun nilai tiap tahunnya naik turun.</p> <p>5. Berdasarkan hasil dari RGEK secara keseluruhan menyatakan bahwa hasil kategori sangat sehat</p>
3	Rohman (2021)	Tidak adanya bank sebagai	Deskriptif kuantitatif ,	<p>1. Berdasarkan hasil dari NPL</p>

		<p>lembaga intermediasi, maka kedua belah pihak tersebut akan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekonominya. Perlu adanya penilaian tingkat kesehatan untuk mengukur kinerja dalam kegiatan operasionalnya.</p>	<p>menggunakan rasio NPL,GCG, ROA,NIM, CAR</p>	<p>menyatakan hasil kategori sehat</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Berdasarkan hasil dari GCG menyatakan hasil kategori sehat 3. Berdasarkan hasil dari ROA menyatakan hasil kategori sangat sehat 4. Berdasarkan hasil dari NIM menyatakan hasil kategori sangat sehat 5. Berdasarkan hasil dari CAR menyatakan hasil kategori sangat sehat 6. Berdasarkan hasil dari RGEC menyatakan hasil kategori sangat sehat
4	Wulandari dan Taufiqurrahman (2021)	<p>Kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Pertumbuhan yang menurun perbankan mulai bersaing dalam meningkatkan kualitas banknya salah satunya menilai tingkat kesehatan bank.</p>	<p>Deskriptif kuantitatif , menggunakan rasio NPL,LDR, GCG,ROA, NIM,CAR</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode RGEC menunjukkan kinerja keuangan bank yang dikategorikan sangat baik.</p>
5	Istia (2020)	<p>Tantangan global yang semakin meningkat memberikan dampak</p>	<p>Deskriptif kuantitatif , menggunakan rasio NPL,LDR,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil dari Risk Profile menyatakan hasil kategori baik

		persaingan perbankan yang semakin ketat untuk melakukan peningkatan efektivitas <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) serta manajemen risiko.	GCG,ROA, ROE,NIM, BOPO,CAR	<ol style="list-style-type: none"> 2. Berdasarkan hasil dari GCG menyatakan hasil kategori sehat 3. Berdasarkan hasil dari Capital menyatakan hasil kategori sangat sehat
6	Ma'ruf (2019)	BPD menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dari cara menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan yang membuat perlu adanya penilaian tersebut.	Deskriptif kuantitatif , menggunakan rasio Risk Profile,GCG ,ROA,NIM, CAR	Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan BPD di Indonesia selama periode 2015-2017 mendapatkan penilaian yang dikategorikan sehat
7	Setiawan (2019)	Produk dan jasa perbankan yang beragam membuat risiko yang akan muncul akan semakin tidak pasti. Guna mengatasi permasalahan tersebut, bank Indonesia melakukan penerapan manajemen risiko bank.	Deskriptif kuantitatif , menggunakan rasio NPL,LDR, GCG,ROA, NIM,CAR	Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa secara penilaian keseluruhan mendapatkan penilaian yang dikategorikan sangat sehat

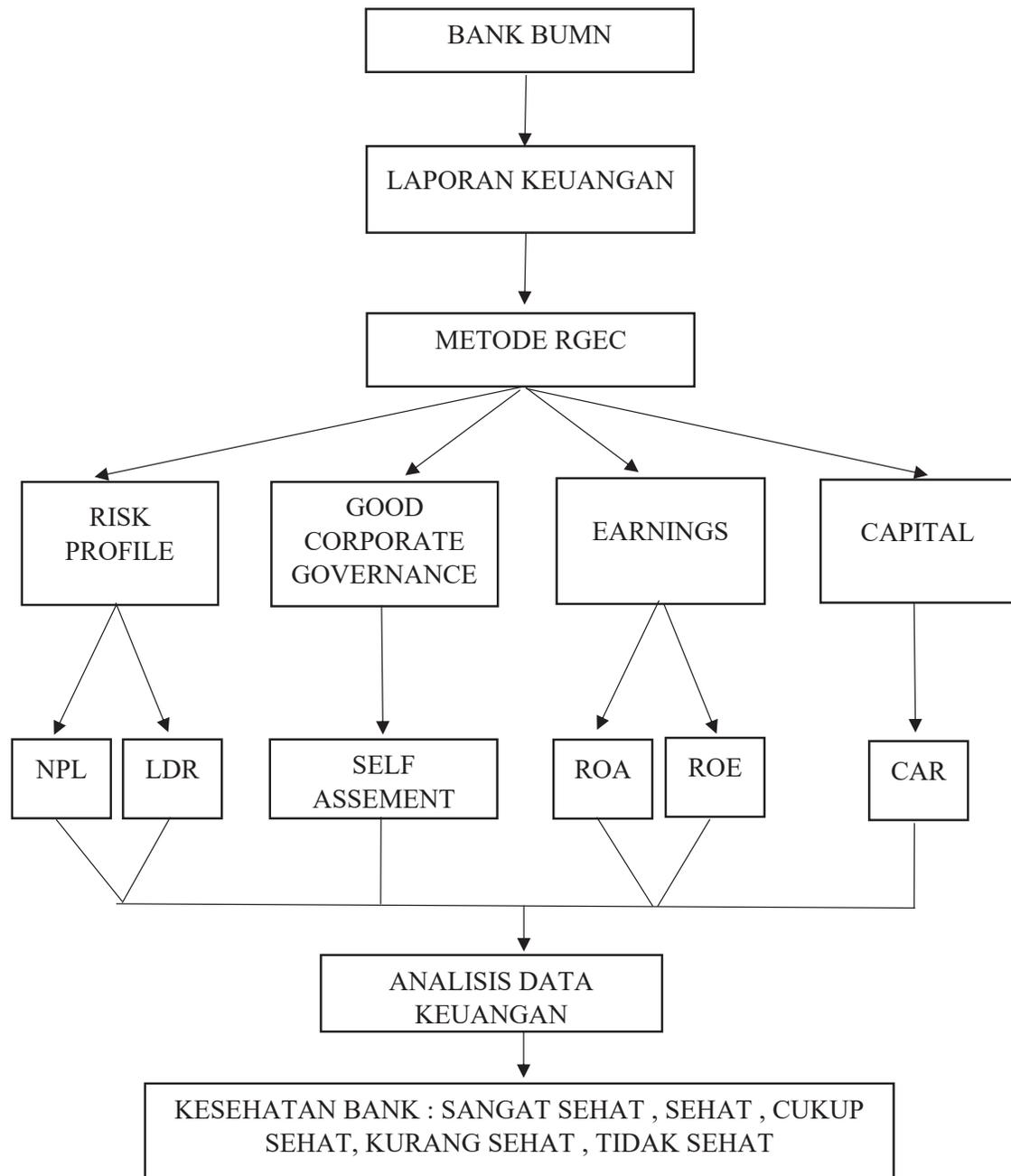
8	Putri (2018)	Krisis moneter yang menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah menyebabkan krisis kepercayaan nasabah kepada perbankan. Krisis tersebut menjadi salah satunya menjadi evaluasi kinerja perbankan menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko dengan menggunakan metode RGEC.	Deskriptif kuantitatif, menggunakan rasio NPL,LDR, G,ROA, NIM,CAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil dari NPL menyatakan hasil kategori sehat 2. Berdasarkan hasil dari LDR menyatakan hasil kategori cukup sehat 3. Berdasarkan hasil dari GCG menyatakan hasil kategori sehat 4. Berdasarkan hasil dari ROA menyatakan hasil kategori sangat sehat 5. Berdasarkan hasil dari NIM menyatakan hasil kategori sangat sehat 6. Berdasarkan hasil dari CAR menyatakan hasil kategori sangat sehat
9	Sael dan Tulung (2018)	Tingkat kepercayaan masyarakat merupakan hal yang mutlak harus dimiliki perusahaan perbankan, maka dari itu penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank untuk	Deskriptif kuantitatif, menggunakan rasio Risk Profile, GCG,ROA, NIM,CAR	Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Bank Umum BUMN tersebut mendapatkan hasil kategori sehat selama periode 2014-2016.

		menggunakan metode RGEC untuk mengukurnya.		
10	Moch, Dzulkiro m dan Zahroh (2016)	Pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan nasabah pada sebuah lembaga perbankan sesuai aturan yang berlaku perlunya penilaian terhadap perbankan di Indonesia untuk mampu memenuhi kewajibannya.	Deskriptif kuantitatif , menggunakan rasio NPL,LDR, GCG,ROA, NIM,CAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil dari RGEC menyatakan hasil kategori sangat sehat 2. Berdasarkan hasil dari NPL dan LDR menyatakan hasil profitabilitas yang baik 3. Berdasarkan hasil dari GCG menyatakan telah melakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 4. Berdasarkan hasil dari ROA dan NIM menyatakan hasil kategori sangat baik 5. Berdasarkan hasil dari CAR menyatakan hasil kategori baik

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari cara menghitung rasio yang berbeda dan juga termasuk salah satu rasio dalam metode RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2017-2021.

2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual